

Market Review & Outlook

- IHSG Naik +2.83%.
- IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,335—4,695),

Today's Info

- Pendapatan Naik, Laba TOBA Justru Terkoreksi
- KBLM Catat Laba 38,64 Miliar
- DSSA Raih Laba Bersih US\$50,22 Juta
- Laba ERAA Turun 65 %
- INDY Raih Pendapatan US\$2,7 Miliar
- INCO Tunda Divestasi 20% Saham ke Inalum

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
AALI	B o W	5,900-6,350	4,950
ERAA	Spec.Buy	995-1,045	850
EXCL	Trd. Buy	2,200-2,300	1,890
UNTR	Trd. Buy	18,200-18,850	16,000
TBIG	B o W	955-995	820

See our Trading Ideas pages, for further details

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	18,9	3,075

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
BDMN	23 Mar	AGM
BJBR	24 Mar	AGM
WTON	26 Mar	AGM
ITMG	30 Mar	AGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

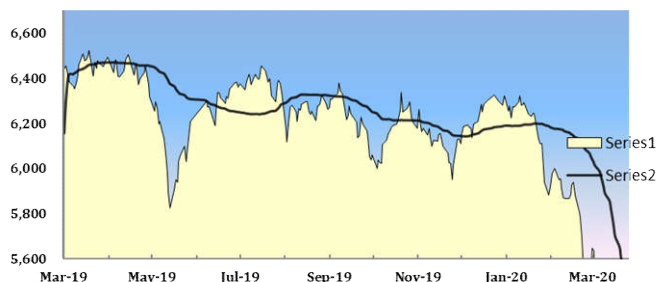
STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum

IPO CORNER			
------------	--	--	--

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

IHSG Maret 2019 - Maret 2020



JSX DATA

Volume (Million Shares)	6,864	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	7,916	4,335	4,695
Frequency (Times)	558,378	4,200	4,765
Market Cap (Trillion IDR)	5,248	4,095	4,875
Foreign Net (Billion IDR)	(53,27)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	4,538.93	124.43	2.82%
Nikkei	18,917.01	-167.96	-0.88%
Hangseng	23,603.48	428.37	1.85%
FTSE 100	5,671.96	108.22	1.95%
Xetra Dax	9,935.84	119.87	1.22%
Dow Jones	21,917.16	-410.32	-1.84%
Nasdaq	7,700.10	-74.05	-0.95%
S&P 500	2,584.59	-42.06	-1.60%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	26.35	-0.1	-0.26%
Oil Price (WTI) USD/barel	20.48	0.4	1.94%
Gold Price USD/Ounce	1601.01	-26.2	-1.61%
Nickel-LME (US\$/ton)	11434.50	170.5	1.51%
Tin-LME (US\$/ton)	14667.00	116.0	0.80%
CPO Malaysia (RM/ton)	2550.00	-41.0	-1.58%
Coal EUR (US\$/ton)	50.60	-3.2	-5.86%
Coal NWC (US\$/ton)	67.85	-1.2	-1.67%
Exchange Rate (Rp/US\$)	16310.00	-28.0	-0.17%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap	1,686.1	-0.03%	6.08%
MD Asset Mantap Plus	1,356.7	0.16%	0.00%
MD ORI Dua	2,175.0	0.02%	6.79%
MD Pendapatan Tetap	1,204.7	0.02%	0.00%
MD Rido Tiga	2,463.6	0.01%	8.13%
MD Stabil	1,251.4	-4.98%	3.34%
ORI	1,733.3	-3.07%	-24.98%
MA Greater Infrastructure	842.5	2.86%	0.00%
MA Maxima	714.8	2.75%	0.00%
MA Madania Syariah	980.0	0.11%	-1.32%
MD Kombinasi	551.6	0.42%	0.00%
MA Multicash	1,562.2	0.06%	6.69%
MD Kas	1,671.8	-0.03%	14.19%

Market Review & Outlook

IHSG Naik +2.83%. IHSG Menguat +2.83%. IHSG ditutup menguat +2.83% ke 4,538 dengan seluruh sektor berada di wilayah positif, dipimpin barang konsumsi (+6.26%), perdagangan (4.98%), dan industri dasar (+4.03%).

Kenaikan IHSG tersebut seiring dengan mayoritas bursa regional setelah rilis data Purchasing Managers' Index (PMI) China yang naik ke angka 52.0 pada Maret 2020 dari rekor terendah 35.7 pada Februari. Realisasi tersebut dianggap sebagai tanda mulai pulihnya ekonomi China dengan sektor manufaktur kembali ke masa ekspansi.

Adapun selama bulan Maret ini, IHSG mencatatkan performa negatif dengan koreksi sebesar -16.76% akibat sentimen negatif dari penyebaran wabah Covid 19.

Wall Street terkoreksi dengan DJIA turun -1.84%, S&P turun -1.60% dan Nasdaq turun -0.95% akibat kecemasan akan terjadinya resesi di AS karena penyebaran virus Covid 19.

Pandemi telah menyebabkan aktivitas bisnis terhenti dan sejumlah pihak telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi. Rilis kinerja keuangan emiten pada kuartal I juga diperkirakan tertekan.

Selain itu pasar juga menantikan data klaim pengangguran dan gaji non pertanian pekan ini.

IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,335—4,695), IHSG pada perdagangan sebelumnya ditutup menguat berada di level 4,538. Indeks tampak sedang mengalami konsolidasi dan berpeluang berlanjut menuju resistance level 4,695. MACD yang mengalami golden cross memberikan peluang terjadinya penguatan. Namun jika indeks berbalik melemah dapat menuju support level 4,335. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif dengan kecenderungan menguat.

Today's Info

Pendapatan Naik, Laba TOBA Justru Terkoreksi

- Emiten batu bara PT Toba Bara Sejahtera Tbk. mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 19,86 % namun mengalami koreksi laba bersih 29,75 % sepanjang 2019.
- TOBA mencatatkan pendapatan senilai US\$525,52 juta pada tahun lalu atau naik 19,86 % dari 2018, yang senilai US\$438,44 juta. Akan tetapi, beban pokok perseroan tumbuh lebih tinggi yakni 38,01 % ke posisi US\$433,82 juta. Namun, beban umum mengalami efisiensi 22,45 % dari posisi US\$34,66 juta menjadi US\$26,88 juta.
- Pendapatan lain juga naik signifikan 471 % ke posisi US\$18,85 juta. Namun laba bersih TOBA justru terkoreksi 29,75 % ke posisi US\$26,54 juta. Adapun, pada tahun lalu perseroan membukukan laba senilai US\$37,78 juta.
- Dengan begitu, laba per saham yang diatribusikan juga ikut menurun dari posisi US\$0,0047 menjadi US\$0,0033. TOBA pun mencatatkan kenaikan total liabilitas yang signifikan sebesar 29,43 % ke posisi US\$2370,50 juta. Liabilitas jangka pendek menyumbang US\$91,92 juta sedangkan jangka panjang US\$278,57 juta.
- Selain itu, total aset perseroan mencapai US\$634,64 juta. Aset lancar berkontribusi atas US\$84,53 juta dan aset tidak lancar US\$550,10 juta. Adapun kas dan setara kas akhir periode mencapai US\$20,91 juta. Perseroan telah mencadangkan dana belanja modal sebesar US\$160 juta, sebagian besar dana itu akan diserap oleh proyek PLTU yang masih tahap pembangunan. (Sumber : Bisnis.com)

KBLM Catat Laba 38,64 Miliar

- Emiten kabel PT Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) mencatatkan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp38,64 miliar per akhir Desember 2019. Berdasarkan laporan keuangan 2019, jumlah tersebut mengalami penurunan 4,89 %, dibandingkan laba bersih yang tercatat pada akhir 2018 yakni sebesar Rp40,67 miliar.
- Dengan penurunan tersebut, laba per saham yang tercatat pada tahun 2019 adalah Rp34,51 per saham, turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni Rp36,32 per saham. Perusahaan berkode emiten KBLM juga mencatatkan penurunan penjualan bersih sebesar 7,59 %, dari Rp1,24 triliun pada 2018 menjadi Rp1,14 triliun pada 2019.
- Penjualan mayoritas berasal dari segmen kabel listrik sebesar Rp1,13 triliun, sedangkan segmen kabel telekomunikasi hanya Rp10,64 miliar. Beban pokok penjualan juga turut menurun sebesar 7,06 % yakni menjadi Rp1,04 triliun dari yang semula Rp1,12 triliun. Sementara beban usaha naik tipis 0,92 % dari Rp56,92 miliar menjadi Rp57,44 miliar.
- Pada pos liabilitas, perseroan tercatat berhasil menekan liabilitasnya hingga 8,51 % sepanjang 2019, dari sebelumnya Rp476,88 miliar menjadi Rp436,31 miliar, dengan rincian liabilitas jangka pendek Rp422,31 miliar dan liabilitas jangka panjang Rp13,70 miliar.
- Sementara itu total ekuitas KBLM tercatat naik dari Rp821,46 miliar pada 2018 lalu, menjadi Rp848,42 miliar pada 2019 atau tumbuh sekitar 3,28 %. Untuk aset, hingga akhir 2019 perseroan membukukan total aset sebesar Rp1,28 triliun, menyusut 1,07 % dibandingkan periode tahun sebelumnya yakni Rp1,29 triliun. Rincian aset KBLM terdiri atas aset lancar Rp575,91 miliar dan aset tidak lancar Rp708,51 miliar.
- Adapun pada pos kas dan setara kas akhir tahun, KBLM mencatatkan penurunan kas hingga 21,25 % menjadi Rp32,21 miliar dari yang sebelumnya Rp40,90 miliar. (Bisnis.com)

Today's Info

DSSA Raih Laba Bersih US\$50,22 Juta

- Entitas usaha Grup Sinar Mas PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA). mencatatkan laba bersih senilai US\$50,22 juta pada 2019. Jumlah itu turun 43,79 % bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya US\$89,35 juta yang disebabkan pendapatan perseroan terkoreksi dan beberapa pos beban membengkak.
- Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar US\$1,66 miliar turun 5,77 % dibandingkan dengan periode sebelumnya US\$1,76 miliar. Penurunan diikuti dengan beban penjualan yang meningkat 24,18 % ke posisi US\$222,84 juta. Selain itu beban bunga perseroan juga meningkat 26,65 % dari posisi US\$80,83 juta menjadi US\$102,37 juta. Adapun laba per saham yang dapat diatribusikan menjadi US\$0,07 turun 41,67 % dari posisi sebelumnya US\$0,12.
- DSSA pun mencatatkan kenaikan total liabilitas yang signifikan sebesar 11,05 % ke posisi US\$2,08 miliar. Liabilitas jangka pendek menyumbang US\$667,38 juta sedangkan jangka panjang US\$1,41 miliar. Selain itu, total aset perseroan mencapai US\$3,71 miliar. Aset lancar berkontribusi atas US\$865,28 juta dan aset tidak lancar US\$2,85 miliar.
- Sebelumnya, perseroan juga menargetkan bisa membukukan pendapatan sebesar US\$1,8 miliar. Jumlah itu naik dari 12,5 % dari target pendapatan pada 2019 sebesar US\$1,6 miliar. Namun tumbuh tipis 2,72 % dari realisasi 2018 sebesar US\$1,76 miliar. Kontribusi terbesar masih akan berasal dari segmen pertambangan dan perdagangan batu bara. Adapun dari total pendapatan sebesar US\$1,19 miliar pada kuartal III/2019, segmen batu bara menyumbang sekitar US\$755,12 miliar atau 63,45 %.
- Sementara itu, segmen listrik menyumbang US\$194,34 juta dan segmen perdagangan bersih US\$173,99 juta. Selain itu, itu juga mengalokasikan belanja modal sebesar US\$160 juta. Susan mengatakan dana tersebut utamanya akan dipakai untuk penyelesaian pembangunan Independent Power Producer (IPP) PLTU Kalteng-1 dan pengembangan infrastruktur tambang. (Bisnis.com)

Laba ERAA Turun 65 %

- Per 31 Desember 2019, laba bersih emiten berkode saham ERAA tersebut terjun hingga 65,29 %, dari Rp850,09 miliar menjadi Rp295,07 miliar. Turunnya laba bersih perseroan kurang lebih disebabkan oleh melorotnya penjualan sepanjang 2019 sebesar 5,18 % menjadi Rp32,94 triliun dari posisi sebelumnya Rp34,74 triliun.
- Ditambah lagi, beban penjualan dan distribusi serta beban umum dan administrasi perseroan yang ikut meningkat masing-masing 26,21 % dan 26,09 %. Namun di sisi lain, perseroan berusaha menekan beban pokok penjualannya hingga 4,68 % menjadi Rp30,09 triliun pada tahun lalu.
- Alhasil, perseroan membagikan laba per saham atau earning per share yang menurun drastis dari Rp274 pada tahun 2018 menjadi Rp92 pada 2019. Pada tahun 2019, pemilik ritel Erafone itu juga berusaha mengurangi pos liabilitas sebesar 39,3 % dari semula sebesar Rp7,86 triliun menjadi Rp4,77 triliun. Dari pos ekuitas, sepanjang 2019 perseroan mencatatkan kenaikan 3,17 % menjadi Rp4,98 triliun.
- Total aset perseroan juga ternyata melorot sebesar 23,14 %, dari posisi Rp12,68 triliun menjadi Rp9,75 triliun pada tahun lalu. Meskipun pada periode 2019 perseroan memperoleh kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp192,39 miliar, namun dengan posisi kas yang minus Rp701,51 miliar pada awal tahun, perseroan tetap membukukan posisi minus Rp504,39 miliar untuk kas dan setara kas pada akhir tahun lalu. (Bisnis.com)

Today's Info**INDY Raih Pendapatan US\$2,7 Miliar**

- Kinerja PT Indika Energy Tbk. berbalik negatif, membukukan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2019 sebesar US\$18,16 juta. Berbanding terbalik dengan capaian 2018 yang membukukan laba sebesar US\$80 juta.
- Berdasarkan laporan keuangan, berbaliknya rugi tersebut sejalan dengan perseroan yang mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar US\$16,47 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang membukukan laba US\$98,21 juta. Adapun, kerugian tersebut disebabkan oleh pos pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti pada 2019 telah berbalik merugi US\$1,4 juta daripada tahun sebelumnya yang menghasilkan US\$2,08 juta.
- Selain itu, pos kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (hedging reserve) membengkak menjadi US\$21,7 juta dari tahun sebelumnya hanya sebesar US\$1,4 juta. Pos akumulasi selisih kurs juga membengkak menjadi US\$305.451. Sementara itu, perseroan mencatatkan penurunan pendapatan 6 % dari semula sebesar US\$2,9 miliar pada 2018 menjadi hanya sebesar US\$2,7 miliar.
- Namun, beban pokok kontrak dan penjualan naik tipis 1,4 % menjadi US\$2,35 miliar, sehingga laba kotor menjadi US\$426 juta atau turun 33 % daripada perolehan tahun sebelumnya sebesar US\$641,2 juta. Di sisi lain, perseroan berhasil menekan sejumlah beban seperti beban pajak yang turun 97 % menjadi hanya sebesar US\$49,14 juta daripada tahun sebelumnya sebesar US\$167,2 juta.
- Perusahaan pertambangan itu, memiliki jumlah aset US\$1,431 miliar per 31 Desember 2019, turun tipis 1,9 % dibandingkan dengan jumlah aset per 31 Desember 2018 sebesar US\$1,459 miliar. Adapun, jumlah liabilitas perseroan sebesar US\$2,57 miliar dan jumlah ekuitas sebesar US\$1,04 miliar. (Bisnis.com)

INCO Tunda Divestasi 20 % Saham ke Inalum

- Emiten pertambangan PT Vale Indonesia Tbk. resmi memperpanjang pelepasan saham atau divestasi sebesar 20 % untuk dibeli PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau Inalum. Perseroan bersama dengan pemegang saham Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., serta Inalum telah menyetujui perpanjangan tenggang waktu penandatanganan perjanjian definitif terkait divestasi saham Vale Indonesia hingga akhir Mei 2020.
- Sebelumnya, penandatanganan kesepakatan pembelian saham itu telah ditargetkan selesai pada Maret tahun ini. Perseroan mengatakan bahwa perpanjangan penandatanganan kesepakatan ini memberikan lebih banyak waktu bagi para pihak untuk menyelesaikan dokumentasi perjanjian yang harus dimatangkan.
- Namun, syarat dan ketentuan yang ada pada perjanjian pendahuluan akan tetap berlaku penuh, kecuali untuk ketentuan perpanjangan yang diubah sesuai dengan perjanjian itu. Penundaan proses divestasi ini juga karena terdapat risiko-risiko yang perlu dimitigasi dari dampak merebaknya virus corona ke aspek komersial terkait divestasi,
- Sebagai informasi, Vale Indonesia berkewajiban untuk mendivestasikan sahamnya sebesar 20 % ke pihak Indonesia sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 77 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Emiten berkode saham INCO itu akan mendivestasikan sebanyak 1.987 juta saham. Apabila rencana transaksi itu dieksekusi dengan harga pada perdagangan hari ini, Kamis (31/3/2020) hingga pukul 13.23 WIB, di level Rp2.140 per saham, maka nilai transaksi itu sebesar Rp4,25 triliun.
- Adapun pada akhir tahun lalu, MIND ID disebut-sebut telah menganggarkan dana sebesar US\$500 juta atau sekitar Rp7 triliun untuk mengambil 20 % saham INCO. Sebagai informasi, sepanjang tahun berjalan 2020 saham INCO telah terkoreksi sekitar 41,2 % dan sempat anjlok ke level Rp1.440 per saham pada perdagangan 19 Maret 2020. (Bisnis.com)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.

DAILY INFO

1 April 2020